

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL

Dwi Indah Lestari¹, Heri Kurnia²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

* email. Dwindahl1707@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi model pembelajaran inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. Artikel ini meliputi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta dampaknya dalam pendidikan. Selanjutnya, artikel ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, dengan mengacu pada kajian pustaka dan analisis konseptual untuk memahami konsep dan karakteristik model pembelajaran inovatif yang relevan dengan era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Namun, terdapat juga tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan teknologi yang perlu ditingkatkan, perubahan paradigma pembelajaran, dan penilaian yang sesuai. Kesimpulannya, implementasi model pembelajaran inovatif merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. Dalam rangka mencapai hal tersebut, perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga profesional terkait untuk menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital, dan menciptakan generasi yang siap beradaptasi dan berinovasi.

Kata kunci: Karakteristik, kompetensi, digital, profesional

Abstract

This study aims to investigate the implementation of innovative learning models as an effort to improve teachers' professional competence in the digital era. This article includes an introduction that explains the background of the development of information and communication technology and its impact on education. Furthermore, this article outlines the research methods used, with reference to literature review and conceptual analysis to understand the concepts and characteristics of innovative learning models relevant to the digital age. The results of this study show that innovative learning models provide significant benefits for improving teachers' professional competence. However, there are also challenges faced in implementing innovative learning models, such as limited resources, technological skills that need to be improved, learning paradigm shifts, and appropriate assessment. In conclusion, the implementation of innovative learning models is an important step in improving teachers' professional competence in the digital era. In order to achieve this, there needs to be cooperation between educational institutions, governments, and related

professional institutions to provide the necessary resources, training, and support. Thus, teachers can improve the quality of learning, prepare students to face the challenges of the digital era, and create a generation that is ready to adapt and innovate.

Keywords: *Characteristics, competencies, digital, professional*

Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang pesat ini, perubahan dan kemajuan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang besar, termasuk dalam bidang pendidikan. Guru, sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, perlu mengikuti perkembangan ini dan meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk menghadapi tantangan di era digital ini. Implementasi model pembelajaran inovatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka (Ariani et al., 2020). Model-model ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang hidup di era digital. Dalam artikel ilmiah ini, kami akan mengeksplorasi implementasi model pembelajaran inovatif dan dampaknya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

Artikel ini akan membahas beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. Kami akan menganalisis manfaat dan tantangan yang terkait dengan masing-masing model, serta memberikan contoh nyata dari implementasi model-model ini dalam konteks pendidikan di era digital. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi beberapa kompetensi profesional yang diperlukan oleh guru di era digital. Kami akan menjelaskan mengapa kompetensi-kompetensi ini penting dalam konteks pembelajaran inovatif dan bagaimana model-model pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi tersebut.

Diharapkan artikel ilmiah ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan, terutama guru, untuk memperluas pemahaman mereka tentang model pembelajaran inovatif dan cara implementasinya dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka. Melalui upaya kolaboratif dan peningkatan kompetensi profesional guru, kita dapat mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin digital ini (Safitri et al., 2021). Selain itu, artikel ini juga akan membahas beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Kami akan membahas infrastruktur teknologi yang diperlukan, dukungan kebijakan dan manajemen, serta pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk mengadopsi dan

mengintegrasikan model-model pembelajaran inovatif ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, adopsi teknologi oleh guru masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya keterampilan digital, kurangnya akses ke peralatan dan koneksi internet yang stabil, serta ketidakpastian mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Iskandar, 2018). Oleh karena itu, artikel ini juga akan membahas upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini dan memberikan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak terkait dalam memfasilitasi implementasi model pembelajaran inovatif. Dalam konteks artikel ini, kompetensi profesional guru merujuk pada kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan oleh guru untuk mengajar secara efektif di era digital (Budianti et al., 2022).

Kompetensi ini mencakup keterampilan teknologi, keterampilan kolaborasi, kreativitas, pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik digital, serta kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi. Implementasi model pembelajaran inovatif bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kompetensi-kompetensi ini, sehingga guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pentingnya implementasi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik model-model pembelajaran inovatif serta memberikan panduan yang berguna bagi para praktisi pendidikan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan model-model ini dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui upaya kolaboratif yang melibatkan pendidik, lembaga pendidikan, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya, diharapkan implementasi model pembelajaran inovatif dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan memperkuat kompetensi profesional guru, kita dapat memastikan bahwa siswa-siswa kita siap menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia yang semakin terhubung dan teknologi yang terus berkembang (Budianti et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan kajian pustaka sebagai sumber data utama. Kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dan analisis yang relevan mengenai implementasi model

pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. Berikut adalah langkah-langkah yang dijalankan dalam metode penelitian ini:

- 1) Identifikasi Topik: Langkah pertama adalah mengidentifikasi topik penelitian yang sesuai dengan judul artikel ilmiah ini, yaitu implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.
- 2) Penentuan Kriteria Pencarian: Kriteria pencarian ditentukan untuk memperoleh artikel-artikel yang relevan dan terkait dengan topik penelitian. Kriteria ini mencakup kata kunci seperti "model pembelajaran inovatif," "kompetensi profesional guru," dan "era digital."
- 3) Pencarian dan Seleksi Sumber Pustaka: Dilakukan pencarian melalui basis data akademik dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang memenuhi kriteria pencarian. Artikel-artikel yang relevan dipilih berdasarkan abstrak dan judulnya.
- 4) Analisis dan Evaluasi Literatur: Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara rinci untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Evaluasi literatur dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, temuan-temuan, dan rekomendasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran inovatif dan kompetensi profesional guru di era digital.
- 5) Sintesis dan Interpretasi: Informasi yang diperoleh dari kajian pustaka disintesis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi model pembelajaran inovatif dan dampaknya pada kompetensi profesional guru di era digital. Pemahaman ini akan digunakan untuk menyusun pendahuluan yang informatif dan terarah dalam artikel ilmiah ini.

Dalam penelitian ini, tidak ada pengumpulan data primer yang dilakukan karena fokus utama adalah pada analisis literatur yang telah ada. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam metode penelitian ini memungkinkan untuk pemahaman mendalam dan analisis konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan artikel ilmiah ini dapat menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang implementasi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Pengantar tentang Era Digital dalam Pendidikan

A. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia

pendidikan (Aprillinda, 2019). Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang perkembangan TIK:

- 1) Aksesibilitas Internet: Internet telah menjadi salah satu penemuan terpenting dalam era digital. Aksesibilitas internet yang semakin luas memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan secara online. Informasi, materi pembelajaran, dan alat pendidikan tersedia dengan mudah, memungkinkan akses tanpa batas ke pengetahuan dan informasi.
- 2) Perangkat Mobile: Kemajuan dalam teknologi perangkat mobile seperti smartphone dan tablet telah mengubah cara kita mengakses informasi dan berinteraksi dengan teknologi. Perangkat mobile memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Aplikasi dan platform pendidikan yang dapat diakses melalui perangkat mobile juga memfasilitasi pembelajaran yang berbasis teknologi.
- 3) Multimedia Interaktif: Perkembangan TIK telah memungkinkan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan video, audio, gambar, animasi, dan elemen interaktif lainnya untuk menjelaskan konsep secara lebih jelas dan menarik. Ini membantu meningkatkan pemahaman siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran.
- 4) Platform Pembelajaran Digital: Platform pembelajaran digital menyediakan lingkungan virtual yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Platform ini memungkinkan penggunaan fitur-fitur seperti forum diskusi, tugas online, ujian digital, dan kelas virtual. Mereka juga mendukung pengumpulan, penilaian, dan umpan balik secara elektronik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah memberikan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Aprillinda, 2019). Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kecenderungan penyalahgunaan teknologi, dan perlunya keterampilan digital yang diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, juga perlu diatasi dalam implementasi model pembelajaran inovatif di era digital.

B. Dampak teknologi dalam pendidikan

Dampak teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar (Indarta et al., 2022). Berikut ini adalah beberapa dampak utama teknologi dalam pendidikan:

- 1) Akses ke Informasi yang Luas: Teknologi memungkinkan akses mudah dan cepat ke informasi melalui internet. Siswa dan guru dapat mencari dan

mengakses berbagai sumber daya pendidikan seperti e-book, jurnal, video, dan presentasi online. Ini membuka peluang untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan terkini.

- 2) Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik: Teknologi memungkinkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran, seperti video, gambar, animasi, dan simulasi. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Materi yang disajikan secara visual dan audiovisual membantu memperkuat pemahaman dan memotivasi siswa.
- 3) Kolaborasi dan Komunikasi yang Meningkatkan: Teknologi memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa. Melalui platform pembelajaran online, forum diskusi, dan alat kolaborasi lainnya, siswa dapat bekerja sama dalam proyek, berbagi pemikiran, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Guru juga dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siswa dan orang tua melalui email, pesan teks, atau platform komunikasi online.
- 4) Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Individu: Teknologi memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan konten dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Melalui analisis data dan kecerdasan buatan, sistem ini dapat memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi dan membantu mengatasi kesulitan belajar.
- 5) Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning): Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui platform pembelajaran online dan kelas virtual. Ini memberikan fleksibilitas kepada siswa dan guru untuk belajar dan mengajar di tempat yang berbeda secara waktu nyata atau asinkron. E-learning juga membuka akses pendidikan bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.
- 6) Penilaian yang Lebih Efisien: Teknologi memfasilitasi penilaian yang lebih efisien melalui penggunaan alat digital. Guru dapat menggunakan perangkat lunak penilaian otomatis untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menilai tugas atau ujian. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan seperti kesenjangan digital, perlunya keterampilan teknologi yang memadai, dan penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang tepat dan seimbang dalam pembelajaran, serta memfasilitasi akses dan pelatihan bagi semua siswa dan guru (Indarta et al., 2022).

C. Tantangan yang dihadapi guru di era digital

Di era digital, guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Suheri et al., 2020). Berikut ini adalah beberapa tantangan yang dihadapi guru di era digital:

- 1) **Keterampilan Teknologi:** Banyak guru yang belum memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Mereka perlu mempelajari dan menguasai alat-alat dan aplikasi teknologi yang relevan dengan pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, perangkat lunak produktivitas, dan multimedia interaktif. Tantangan ini memerlukan upaya pengembangan profesional dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru.
- 2) **Kesenjangan Digital:** Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet di rumah. Hal ini menciptakan kesenjangan digital di antara siswa, di mana beberapa siswa mungkin lebih terampil dalam menggunakan teknologi daripada yang lain. Guru perlu mencari cara untuk menangani kesenjangan ini dan memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) **Integrasi yang Relevan:** Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran benar-benar relevan dan berdampak positif bagi siswa. Guru perlu memilih dan mengintegrasikan teknologi dengan bijak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Mereka juga perlu memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan interaksi sosial dan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.
- 4) **Pengelolaan Waktu:** Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menghadirkan tantangan pengelolaan waktu bagi guru. Mereka perlu menyisihkan waktu untuk merencanakan, mempersiapkan, dan mengelola penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan umpan balik, menilai tugas digital, dan memantau kemajuan siswa dalam lingkungan digital.
- 5) **Keamanan dan Etika:** Dalam penggunaan teknologi, guru perlu memperhatikan keamanan dan etika dalam lingkungan digital. Mereka harus mengajarkan siswa tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman terhadap teknologi, serta menjaga privasi dan keamanan data siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan yang tepat dari pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting. Guru juga dapat saling berbagi pengalaman dan strategi terbaik melalui kolaborasi dan jaringan profesional (Budiana, 2022). Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dalam hal integrasi

teknologi dapat membantu guru mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kompetensi profesional mereka di era digital.

II. Konsep dan Karakteristik Model Pembelajaran Inovatif

A. Pengertian model pembelajaran inovatif

(Susilawati, 2019) Model pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan dan strategi pembelajaran yang baru dan kreatif dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Model ini didesain untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.

B. Karakteristik model pembelajaran inovatif

Kolaboratif: Model pembelajaran inovatif mendorong kolaborasi aktif antara siswa. Hal ini melibatkan kerjasama, diskusi, dan interaksi antara siswa dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik. Kolaborasi ini dapat terjadi secara langsung atau melalui platform pembelajaran online (Arka, 2020).

- 1) Aktif dan Partisipatif: Model pembelajaran inovatif mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti melakukan eksplorasi, menciptakan, dan berdiskusi. Guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan.
- 2) Berpusat pada Siswa: Model pembelajaran inovatif menempatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Pembelajaran difokuskan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Guru berusaha untuk memahami siswa secara individual dan memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mereka.
- 3) Penggunaan Teknologi: Model pembelajaran inovatif mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi digunakan untuk memperluas akses ke informasi, meningkatkan interaksi dan kolaborasi, serta memperkaya pengalaman belajar. Hal ini dapat melibatkan penggunaan perangkat mobile, platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, multimedia interaktif, dan alat pendukung teknologi lainnya.

C. Contoh model pembelajaran inovatif yang relevan dengan era digital

- 1) Flipped Classroom: Model ini menggabungkan pembelajaran dalam kelas dengan pembelajaran mandiri di luar kelas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui video, presentasi, atau materi online sebelum pertemuan kelas. Di dalam kelas, waktu lebih banyak digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam aktivitas yang lebih interaktif.
- 2) Project-Based Learning (PBL): PBL melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan penyelesaian masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Dalam era digital, proyek dapat melibatkan penggunaan teknologi seperti membuat presentasi multimedia, mengembangkan aplikasi, atau membuat konten digital lainnya.
- 3) Game-Based Learning: Model pembelajaran ini memanfaatkan elemen permainan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

III. Kompetensi Profesional Guru di Era Digital

A. Definisi dan komponen kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif (Ramadhani & Zulela, 2020). Di era digital, kompetensi profesional guru melibatkan pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi, keterampilan kolaborasi, pemahaman tentang kebutuhan siswa di era digital, dan kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi.

Komponen kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Pengetahuan Subjek dan Pembelajaran: Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran yang diajarkan dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.
- 2) Keterampilan Pedagogis: Guru perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, serta mampu mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Keterampilan Manajemen Kelas: Guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan memfasilitasi interaksi yang positif di dalam kelas.
- 4) Keterampilan Komunikasi: Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, baik dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, maupun dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik.

B. Kompetensi teknologi dalam konteks pendidikan

Kompetensi teknologi merupakan salah satu komponen penting dalam kompetensi profesional guru di era digital (Bagou & Sukung, 2020). Guru perlu menguasai penggunaan alat-alat teknologi yang relevan, seperti perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat-alat kolaborasi digital. Mereka juga perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengalaman belajar siswa. Kompetensi teknologi guru meliputi:

- 1) Literasi Digital: Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip dasar teknologi informasi, seperti internet, komputer, perangkat mobile, dan keamanan data. Mereka harus mampu menggunakan alat-alat teknologi dengan percaya diri dan memahami implikasi etika dan hukum dalam penggunaannya.
- 2) Penggunaan Alat dan Aplikasi: Guru perlu menguasai penggunaan alat-alat dan aplikasi teknologi yang relevan dengan pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, perangkat lunak produktivitas, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital. Mereka harus dapat memilih, menerapkan, dan memanfaatkan alat-alat ini secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Pengembangan Konten Digital: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan konten digital yang relevan dan menarik, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, e-book, atau materi
- 4) Evaluasi dan Pemantauan Teknologi: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, memilih, dan menggunakan teknologi dengan tepat dalam pembelajaran. Mereka harus dapat memantau dan mengukur dampak penggunaan teknologi terhadap pembelajaran siswa, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

C. Kompetensi kolaborasi dan kreativitas

Di era digital, kompetensi kolaborasi dan kreativitas menjadi sangat penting bagi guru. Guru perlu mampu bekerja secara kolaboratif dengan siswa, sesama guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga dan inovatif (Prayitno, 2020). Mereka juga perlu mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkreasi dalam memecahkan masalah dan menciptakan solusi baru. Kompetensi kolaborasi dan kreativitas guru meliputi:

- 1) Kolaborasi dan Tim Kerja: Guru perlu memiliki keterampilan dalam bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan rekan kerja, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

- 2) Kreativitas dan Inovasi: Guru perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide-ide baru, dan menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran. Mereka harus mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang kompleks.
- 3) Komunikasi dan Negosiasi: Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja dalam konteks kolaboratif. Mereka juga harus mampu bernegosiasi, mendengarkan dengan baik, dan memfasilitasi dialog yang konstruktif.

D. Pemahaman tentang kebutuhan peserta didik di era digital

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, karakteristik, dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di era digital (Dudung, 2018). Mereka harus mampu mengenali perbedaan individual siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kebutuhan khusus, serta mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut. Pemahaman tentang kebutuhan peserta didik di era digital meliputi:

- 1) Pemahaman tentang Kecerdasan Digital: Guru perlu memahami kecerdasan digital siswa, termasuk kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.
- 2) Pemahaman tentang Perkembangan Teknologi: Guru harus mengikuti perkembangan teknologi terkini dan memahami implikasinya terhadap pembelajaran. Mereka perlu memahami tren dan perubahan dalam teknologi serta cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran.
- 3) Kesadaran terhadap Tantangan dan Keamanan Digital: Guru perlu menyadari tantangan dan risiko yang dihadapi siswa di dunia digital, seperti keamanan online, perlindungan privasi, dan etika digital. Mereka harus mampu memberikan bimbingan dan pendidikan yang relevan terkait dengan penggunaan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan etis.

E. Kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi

Guru di era digital perlu memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Aspi & Syahrani, 2022). Setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, oleh karena itu, guru perlu mampu menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi meliputi:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Individual: Guru perlu dapat mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa melalui pengamatan, penilaian, dan

interaksi yang kontinu. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan.

- 2) **Fleksibilitas dalam Pendekatan Pembelajaran:** Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam memilih dan menerapkan berbagai metode, strategi, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka harus dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan preferensi siswa.
- 3) **Penggunaan Teknologi Pendukung:** Guru perlu memanfaatkan teknologi pendukung, seperti platform pembelajaran online, aplikasi pembelajaran adaptif, dan alat bantu teknologi lainnya, untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang adaptif dan personalisasi. Teknologi dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyediakan konten yang disesuaikan, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.
- 4) **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif:** Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan. Umpan balik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, serta mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan memiliki kompetensi profesional yang mencakup teknologi, kolaborasi, pemahaman tentang kebutuhan siswa, dan kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif di era digital (Aspi & Syahrani, 2022). Mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

IV. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

A. Manfaat implementasi model pembelajaran inovatif

Implementasi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan memiliki manfaat yang signifikan bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Beberapa manfaat yang dapat dicapai meliputi:

- 1) **Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa:** Model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau pembelajaran berbasis teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan

memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

- 2) **Memperluas Akses ke Sumber Belajar:** Melalui penggunaan teknologi, model pembelajaran inovatif dapat memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan aplikasi pembelajaran untuk memberikan materi pelajaran yang bervariasi dan relevan.
- 3) **Meningkatkan Keterampilan Teknologi Guru:** Implementasi model pembelajaran inovatif mendorong guru untuk menguasai keterampilan teknologi yang diperlukan dalam pendidikan. Guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam penggunaan alat-alat teknologi, platform pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran yang relevan.
- 4) **Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas:** Model pembelajaran inovatif mempromosikan kolaborasi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa, serta memperluas perspektif mereka melalui interaksi dengan orang lain.

B. Tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif

(Sulastri et al., 2020) Meskipun implementasi model pembelajaran inovatif memiliki manfaat yang signifikan, terdapat tantangan yang perlu dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikannya. Beberapa tantangan yang mungkin timbul meliputi:

- 1) **Keterbatasan Sumber Daya:** Implementasi model pembelajaran inovatif seringkali membutuhkan investasi dalam infrastruktur teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya. Tantangan terkait dengan keterbatasan anggaran dan akses terhadap sumber daya dapat membatasi kemampuan guru untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif secara efektif.
- 2) **Kurangnya Keterampilan Teknologi Guru:** Beberapa guru mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Mereka perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) **Perubahan Paradigma Pembelajaran:** Model pembelajaran inovatif seringkali melibatkan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran tradisional. Guru perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengubah cara mereka mengajar, meninggalkan pendekatan yang bersifat instruktif dan beralih ke pendekatan yang lebih kolaboratif, responsif, dan

interaktif. Ini dapat menjadi tantangan bagi beberapa guru yang telah terbiasa dengan cara mengajar yang konvensional.

Penilaian dan Evaluasi yang Sesuai: Implementasi model pembelajaran inovatif juga membutuhkan penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nasrun et al., 2018). Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang mampu mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam konteks pembelajaran inovatif, seperti penilaian berbasis proyek, penilaian formatif, atau penilaian autentik.

C. Infrastruktur teknologi yang diperlukan

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai. Beberapa komponen infrastruktur yang perlu dipertimbangkan meliputi:

- 1) Akses ke Perangkat dan Koneksi Internet: Guru dan siswa membutuhkan akses yang stabil ke perangkat teknologi, seperti laptop, tablet, atau smartphone, serta koneksi internet yang cepat dan andal.
- 2) Platform Pembelajaran Online: Diperlukan adanya platform pembelajaran online yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran, memberikan tugas, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta menyediakan umpan balik dan evaluasi.
- 3) Perangkat Lunak dan Aplikasi Pembelajaran: Guru perlu memiliki akses ke perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran yang relevan, seperti software presentasi, alat kolaborasi, aplikasi simulasi, atau alat pembuatan konten digital.
- 4) Infrastruktur Jaringan dan Keamanan: Diperlukan infrastruktur jaringan yang memadai, termasuk server, router, dan perangkat jaringan lainnya untuk mendukung konektivitas dan keamanan data.

D. Dukungan kebijakan dan manajemen

Implementasi model pembelajaran inovatif memerlukan dukungan kebijakan dan manajemen yang baik. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi:

- 1) Kebijakan Penyediaan Sumber Daya: Kebijakan yang mendukung dalam penyediaan sumber daya, baik secara finansial maupun teknis, untuk memfasilitasi penggunaan teknologi dan pengembangan kompetensi guru dalam implementasi model pembelajaran inovatif.
- 2) Rencana Strategis dan Pengembangan Kurikulum: Dibutuhkan adanya rencana strategis dan pengembangan kurikulum yang memasukkan

penggunaan teknologi dan model pembelajaran inovatif sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran.

- 3) Manajemen Proyek dan Penyediaan Dukungan: Penting untuk memiliki tim manajemen proyek yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan implementasi model pembelajaran inovatif. Dukungan teknis dan pedagogis yang memadai juga perlu disediakan bagi guru dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin muncul.

E. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru

(Jamin, 2018) Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan hal yang penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah:

- 1) Pelatihan Teknologi: Guru perlu diberikan pelatihan yang komprehensif dalam penggunaan teknologi pendidikan yang relevan. Pelatihan ini harus meliputi pemahaman tentang perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, kemampuan menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu teknologi lainnya.
- 2) Strategi Pembelajaran Inovatif: Pelatihan harus meliputi pengembangan keterampilan pedagogis guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif. Guru perlu mempelajari berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan era digital, seperti flipped classroom, blended learning, atau cooperative learning.
- 3) Kolaborasi dan Komunikasi: Guru perlu dilatih dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Hal ini mencakup kemampuan bekerja secara tim, berbagi ide dan sumber daya dengan rekan guru, serta berinteraksi secara efektif dengan siswa dan orang tua dalam konteks pembelajaran yang inovatif.
- 4) Penilaian dan Umpan Balik: Guru perlu dilatih dalam penilaian dan umpan balik yang sesuai dengan model pembelajaran inovatif. Mereka harus mampu mengembangkan instrumen penilaian yang relevan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.
- 5) Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Selain pelatihan awal, penting juga untuk menyediakan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Ini dapat berupa workshop, seminar, atau kursus yang memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif dan menghadapi perubahan teknologi yang terus berkembang.

Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan dan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif memerlukan dukungan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga profesional terkait harus bekerja sama untuk menyediakan pelatihan yang efektif dan program pengembangan profesional yang relevan bagi guru (Purwitha, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran inovatif merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. Dalam era yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, guru perlu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam artikel ini, telah dibahas tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dampaknya dalam pendidikan, tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital, konsep dan karakteristik model pembelajaran inovatif, serta kompetensi profesional guru di era digital. Model pembelajaran inovatif menawarkan pendekatan yang lebih responsif, kolaboratif, dan adaptif, memungkinkan guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses ke sumber belajar, dan mengembangkan keterampilan teknologi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Namun, implementasi model pembelajaran inovatif juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, keterampilan teknologi guru yang masih perlu ditingkatkan, perubahan paradigma pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi yang sesuai. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif dengan sukses, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai, dukungan kebijakan dan manajemen, serta pelatihan dan pengembangan profesional yang kontinu bagi guru. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital, penting bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga profesional terkait untuk bekerja sama dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara efektif, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dunia digital, serta menghasilkan generasi yang siap beradaptasi dan berinovasi dalam era yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillinda, M. (2019). Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program* <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2583>
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk pembelajaran*

- matematika di Kelas IV Sekolah Dasar.* books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2IMaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=model+pembelajaran+inovatif&ots=yLLTKbxNSK&sig=y1ip1Pg5LPsK4llyTPTVKcoKbq0>
- Arka, I. W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan ...*
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/792>
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education.*
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational ...*
<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/522>
- Budiana, I. (2022). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education ...*
<https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jiebar/article/view/234>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu.*
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2460>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan ...*
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/6451>
- Indarta, Y., Rizal, F., & Ranuharja, F. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan. In *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/g7hljqrsvrnizubixk27me4e/access/wayback/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/2721/pdf>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Management Review.*
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/1804>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan ...*
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/10359>
- Prayitno, A. (2020). Kompetensi profesional guru MA An-Nur setupatok kabupaten cirebon. *Eduvis.* <https://www.neliti.com/publications/328015/kompetensi-profesional-guru-ma-an-nur-setupatok-kabupaten-cirebon>

- Purwitha, D. G. (2020). Model pembelajaran flipped classroom sebagai pembelajaran inovatif abad 21. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1307>
- Ramadhani, S. P., & Zulela, M. S. (2020). Profesional pedagogy guru terhadap perubahan pembelajaran di era digital. In *Jurnal Elementaria Edukasia*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/78574655/2008.pdf>
- Safitri, M., Aziz, M. R., Wangge, M. C. T., Jalal, N. M., Louk, M. J. H., & ... (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CSg0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA157&dq=model+pembelajaran+inovatif&ots=WtxHI16fHr&sig=lRuEEoi26gt6WjNzT5Yr6NiO64k>
- Suheri, A., Rosmawiah, R., Efrata, E., & ... (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah* <https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT/article/view/104>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/30>
- Susilawati, E. (2019). Penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan portal rumah belajar di SMP Pesat Bogor. *Jurnal Teknodik*. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/367>